



Pengabdian Kepada Masyarakat: Perencanaan Lahan Desa Mekarwangi Menjadi Bangunan dan Ruang Publik Beridentitas Lokal

Muhammar Khamdevi*

Universitas Matana, Kabupaten Tangerang, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: m.khamdevi@gmail.com

Received: 28/04/2024

Revised: 15/05/2024

Accepted: 16/05/2020

Abstract. Mekarwangi Village does not currently have enough public space and buildings. Meanwhile, Mekarwangi Village is fast expanding as a result of the increase in formal housing in the Cisauk area, necessitating the construction of a public space and building before the village's land runs out. There is a 2,250-square-meter plot of land held by the community that is available for work. So, on this land, a public building and space will be developed to meet the needs of residents for public and educational space, the village government's need for space for various purposes, as well as representing local village identity. The outcomes of this community service take the shape of conceptual ideas for buildings and public spaces based on analysis of local needs, potential, and character.

Keywords: public building and space, community service, local identity.

Abstrak. Desa Mekarwangi saat ini belum mempunyai bangunan dan ruang publik yang memadai. Sementara itu, Desa Mekarwangi berkembang pesat seiring dengan bertambahnya perumahan formal di kawasan Cisauk sehingga diperlukan pembangunan bangunan dan ruang publik sebelum lahan desa tersebut habis. Terdapat sebidang tanah milik masyarakat seluas 2.250 meter persegi yang tersedia untuk dikerjakan. Nah, di atas lahan tersebut akan dibangun bangunan dan ruang publik untuk memenuhi kebutuhan warga akan ruang publik dan pendidikan, kebutuhan ruang pemerintah desa untuk berbagai keperluan, serta mewakili identitas desa setempat. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa gagasan konseptual bangunan dan ruang publik berdasarkan analisis kebutuhan, potensi, dan karakter lokal.

Kata Kunci: bangunan dan ruang publik, pengabdian kepada masyarakat, identitas lokal.

How to Cite: Khamdevi, M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Perencanaan Lahan Milik Desa Mekarwangi Menjadi Bangunan dan Ruang Publik Beridentitas Lokal. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 43-50. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i1.4107>

PENDAHULUAN

Desa Mekarwangi berlokasi di Provinsi Banten, tepatnya di Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Desa ini sedang mengalami transformasi dan pertumbuhan besar-besaran, dengan sebagian tanah dibeli oleh pengembang properti formal. Penduduk desa setempat yang dulunya adalah petani sawah, nampaknya terpaksa beralih untuk menjadi "maju" atau "modern" (Effendi, 2020)(Effendi, 2021).

Desa Mekarwangi berada di Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang - Provinsi Banten. Berdasarkan data desa, desa ini memiliki luas 434 ha, dengan 135 ha permukiman, 91 ha persawahan, dan 179 ha tegal atau ladang. Sebanyak 3.323 orang bekerja, dengan 1.127 orang sebagai petani, 565 orang sebagai buruh tani, dan 1.074 orang sebagai pedagang. Sebagian besar penduduknya belum memiliki gelar SMP. Stasiun Cisauk, Cicayur, dan Parung Panjang adalah stasiun komuter terdekat. Desa ini juga berbatasan dengan Griya Parung Panjang, sebuah perumahan besar di barat laut.

Desa Mekarwangi kini kekurangan bangunan dan ruang publik untuk digunakan warga, pemerintah desa, dan pengunjung. Karena keterbatasan lahan dan cepatnya pembelian lahan oleh pengembang properti, maka penggunaan lahan di Desa Mekarwangi mengalami perubahan, oleh karena itu sangat penting untuk segera memanfaatkan sisa lahan untuk kepentingan warga desa (Atika & Poedjoetami, 2022) (Pratama & Khamdevi, 2024), masyarakat perumahan formal sekitarnya, bahkan pengunjung dari luar daerah.



Desa Mekarwangi memiliki luas tanah kurang lebih 2.250 meter persegi dan terletak tidak jauh dari Kantor Desa. Diharapkan tanah ini dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh pemerintah desa, namun juga oleh penduduk lokal dan sekitarnya, hingga pengunjung dari luar daerah. Maka dari itu, lahan ini diperuntukkan bagi fungsi bangunan dan ruang publik dengan beragam fungsi dan fasilitas, serta melambungkan identitas desa yang berbasis pada potensi dan karakter lokal (Alrasyid, 2022) (Firlando, & Wiyatiningsih, 2018).

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan gagasan yang berdasarkan kebutuhan, potensi, dan karakter Desa Mekarwangi yang bisa dimanfaatkan oleh warga dan pemerintah setempat, Masyarakat sekitar, dan pengunjung luar daerah. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: studi lapangan dan hasil FGD yang melibatkan warga dan pemerintah desa; analisis kebutuhan, potensi, dan karakter desa dan hasil FGD yang melibatkan warga dan pemerintah desa; dan perumusan gagasan konseptual perencanaan dan hasil FGD yang melibatkan warga dan pemerintah desa.

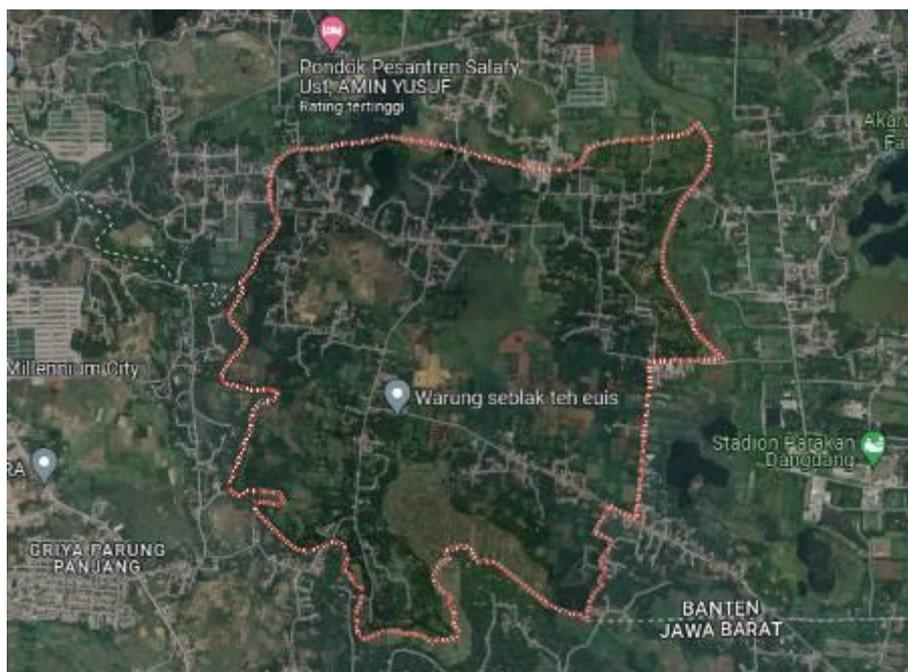
PKM ini merupakan implementasi hasil studi-studi lampau mengenai kajian pedoman desain rumah, karakteristik Arsitektur, dan studi potensi lokal (Khamdevi et al., 2016) Wibowo et al., 2017) (Khamdevi, 2018a) dan merupakan kesinambungan dari kegiatan-kegiatan PKM lampau mengenai perencanaan kampung wisata hijau organik dan desain dan konsultasi rumah sehat (Khamdevi et al., 2018b) (Khamdevi et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan proses perencanaan arsitektur, yang meliputi survei lapangan, analisis makro-meso-mikro, dan gagasan perencanaan (Khamdevi, 2012) (Khamdevi et al., 2021) (Khamdevi, 2021b). Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

1. Survei lapangan dan *Focus Group Discussion* dengan pemerintah desa
2. Analisis kawasan dan tapak dan Perumusan gagasan perencanaan
3. *Focus Group Discussion* hasil analisis dan perumusan gagasan dengan pemerintah desa
4. Perbaikan dan perumusan gagasan perencanaan final

Lokasi tapak yang akan direncanakan dekat dengan Kantor Desa Mekarwangi. Luasnya kurang lebih 2.250 m², yang merupakan hak milik Desa Mekarwangi. BUMDes Mekarwangi akan mengelola bangunan dan ruang public yang akan direncanakan, lihat Gambar 1.





Gambar 1. Lokasi Desa dan Wujud Tapak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Lapangan dan FGD dengan Pemerintah Desa

Tim dosen dan mahasiswa melakukan survei lapangan di wilayah Desa Mekarwangi dan survei tapak. Tinjauan terhadap wilayah desa menunjukkan bahwa potensi masyarakat masih sangat bernuansa alamiah dan pedesaan, baik dari segi bentang alam (sawah dan hutan bambu), budaya Sunda, maupun perekonomian pedesaan dari pertanian dan perkebunan. Namun, di masa depan, potensi tersebut akan terdegradasi oleh banyaknya lahan yang dimiliki oleh pengembang perumahan formal.





Gambar 2. Survei Kawasan dan Tapak

Studi lokasi sementara mengungkapkan bahwa lokasi tapak ini sangat menguntungkan karena tanahnya berkontur dan memberikan pemandangan persawahan. Tempat makan lesehan berada di dekatnya dan kadang-kadang dikunjungi oleh pengendara sepeda motor dan keluarga yang ingin menikmati pemandangan sawah dan pedesaan sekitarnya. Sayangnya, sawah tersebut sudah dimiliki oleh pengembang, dan kedepannya akan dibangun perumahan formal.

Berdasarkan FGD dengan pemerintah desa, Desa Mekarwangi tidak memiliki Balai Warga, Dapur Umum, atau Gudang Desa. Kepala Desa juga mengharapkan bangunan di tapak tersebut, yang nantinya akan dikelola oleh pihak BUMDes, bisa mendukung bisnis UMKM warga setempat, seperti tempat pelatihan dan pendidikan warga, dan bisa dikomersialkan dan dinikmati warga di luar desa, sehingga menjadi pemasukan penghasilan desa (Khamdevi & Effendi, 2023).

Analisis Kawasan Desa dan Tapak

Tiap-tiap tim mahasiswa melakukan analisis tapak secara makro, meso, dan mikro berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Tim A menekankan potensi ekologis melalui konservasi, namun juga didukung oleh potensi budaya dan ekonomi. Tim B memilih untuk menekankan kemungkinan ekonomi, khususnya potensi kewirausahaan produk-produk bambu, dan juga memepertimbangkan potensi alam dan budaya.

Masing-masing tim lalu merumuskan gagasan perencanaan tapak dengan arah fungsi pusat komunitas. Tim A memiliki gagasan perencanaan yang mereka sebut '*Bale Telaga Awi*', di mana karakter hutan bambu menjadi karakter utama yang dihadirkan pada rencana bangunan dan ruang publik. Balong pada tapak dikonservasi dan menjadi fokus utama perencanaan tapak. Perencanaan fungsinya meliputi Balai Warga, Dapur Warga, dan Gudang Pangan. Selain itu fungsi tambahannya berupa Café dan Lounge sebagai fungsi komersil. Untuk perencanaan ruang dan bangunan mengambil inspirasi karakter rumah tradisional Sunda.

Tim B menawarkan gagasan perencanaan yang mereka sebut '*Bale Awi Cipta*', di mana fungsi-fungsi komersil dan kewirausahaan menjadi fokus utama dalam perencanaan tapak, terdiri dari UMKM Lounge and Gallery, UMKM Retail, Kelas dan Workshop UMKM, dan Wisma. Mereka juga tetap menyediakan fungsi fasilitas sosial yang wajib seperti Balai Warga, Dapur Warga, dan Gudang Pangan. Penataan ruang dan bangunan tapak didasarkan pada karakter rumah tradisional Sunda.



Gambar 3. Analisis Kawasan dan Tapak

FGD Hasil Analisis dan Gagasan Perencanaan ke Pemerintah Desa

Setelah itu, FGD diadakan dengan pemerintah desa untuk membahas temuan analisis dan hahasan perencanaan tapak. Tanggapan warga desa terhadap pembicaraan tersebut sangat positif. Satu hal yang mereka prihatin adalah pengeluaran pembangunan. Maka ke depannya akan direncanakan rencana anggaran biaya (RAB) dan pendanaannya pada tahap perancangan nantinya. Pemerintah desa juga berharap bangunan nantinya juga menjadi ikon Desa dan identitas Desa Mekarwangi.



Gambar 4. FGD Analisis Kawasan dan Tapak

Perbaikan dan Perumusan Gagasan Perencanaan Final

Tiap-tiap tim lalu memperbaiki rumusan gagasan perencanaan tapak. Tim A merencanakan bangunan yang berfungsi sebagai Café dan Lounge mengambil inspirasi rebung bambu (*iwung*) dan potongan batang bambu. Di sisi lain, tim B merencanakan penataan keseluruhan bangunannya dengan mengambil inspirasi bentuk *Bongsang*, yang merupakan salah satu produk usaha warga desa. Kesamaan dari kedua tim ini adalah penggunaan karakter bambu untuk penampilan selubung bangunan, sedangkan karakter rumah tradisional Sunda menjadi karakter sekunder. Hasil dari perencanaan ini nantinya akan dilanjutkan pada tahap perancangan, lihat Gambar 5.



Gambar 5. Gagasan Perencanaan Tapak Final

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Hasil dari kegiatan ini berupa gagasan perencanaan tapak menjadi pusat komunitas Desa Mekarwangi (*community center*) yang dapat digunakan oleh warga dan pemerintah desa setempat, Masyarakat sekitar, dan pengunjung luar daerah. Perencanaan didasarkan pada potensi dan karakter lokal desa, sehingga bangunan menjadi representasi identitas lokal desa. Selain fungsi publik dan pelatihan, bangunan dan ruang yang direncanakan juga memiliki fungsi komersil. Hasil dari perencanaan ini akan dilanjutkan ke tahap perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid, D. A. (2022). JALUR WISATA BUDAYA KABUYUTAN PADA KORIDOR KAMPUNG BUNIWANGI BANDUNG BARAT. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(1), 68-81. DOI: <https://doi.org/10.17509/jaz.v5i1.42603>
- Atika, F. A., & Poedjioetami, E. (2022). Creative placemaking pada ruang terbuka publik wisata bangunan cagar budaya, untuk memperkuat karakter dan identitas tempat. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 133-148. <https://doi.org/10.36040/pawon.v6i1.3810>
- Effendi, B. (2020). Edukasi dan Pendampingan Akuntansi Kader Posyandu Rambutun dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.206>
- Effendi, B. (2021). PENGUATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI DI DESA MEKARWANGI PROVINSI BANTEN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1724-1733. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5088>
- Firlando, M. A. E. & Wiyatiningsih. (2018). Mempertahankan Identitas Lokal Melalui Pengelolaan Lorong-Lorong di Kampung Alun-Alun Kotagede. *Jurnal Koridor*, 9(2), 292-298. DOI: <https://doi.org/10.32734/koridor.v9i2.1370>

- Khamdevi, Muhammar (2012). Religious Tourism Kampong: Integration of Historical Kampong Lengkong Ulama to the Modern City Serpong? *Proceeding in 2nd ICSBE Yogyakarta*, 333-340.
- Khamdevi, M. & Wibowo, D. H. (2016). Kajian Pedoman Desain Rumah Desa Mekarwangi - Banten: Dengan Pendekatan Smart Growth dan Sustainable Development. *Seminar Nasional Arsitektur Smart City. Universitas Khairun Ternate*.
- Khamdevi, M. (2018a). Studi Potensi Lokal Kampung Cilegong Desa Mekarwangi dengan Analisis Spirit of Place. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, 2(1), 27-31. <https://doi.org/10.33510/marka.2018.2.1.27-31>
- Khamdevi, M., & Wibowo, D. H. (2018b). Studio Perancangan Arsitektur Kota: Kampung Wisata Hijau Organik Cilegong, Desa Mekarwangi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-27. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i1.601>
- Khamdevi, M., Effendi, A. C., & Wibowo, D. H. (2020). PKM Desain dan Konsultasi Rumah Sehat di Desa Mekarwangi, Banten. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 3(2), 124-128. <https://doi.org/10.33510/marka.2020.3.2.124-128>
- Khamdevi, M., Effendi, A. C., Lo, M., Prahasta, M. G. M., Rusli, N. H., & Liauwardy, L. (2021a). Pra-Desain Wisata Hijau Sempadan Sungai dan Community Center Kampung Lengkong Kyai, Tangerang - Banten. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 258-266. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.1297>
- Khamdevi, M., & Effendi, A. C. (2023). Desain Community Center Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2496>
- Khamdevi, M. (2021b). PKM Perencanaan Desa Wisata Bonjeruk, Lombok Tengah. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, 4(2), 126-137. <https://doi.org/10.33510/marka.2021.4.2.126-137>
- Pratama, A., & Khamdevi, M. (2024). Karakteristik Kawasan Alam Sutera, Tangerang Selatan. *Advances in Civil Engineering and Sustainable Architecture*, 6(1), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.9744/acesa.v6i1.13753>
- Wibowo, D. H. & Khamdevi, M. (2017). Karakteristik Arsitektur Desa Mekarwangi, Cisauk. *NALARs Jurnal Arsitektur*, 16(2), 155-160. <https://doi.org/10.24853/nalars.16.2.155-160>